

Research Article

Strategi dalam Meminimalisir Kesulitan Pembelajaran *Kanji*

Indah Fitriani*, Pika Yestia Ginanjar

Universitas Padjadjaran

*Email: indah.fitriani@unpad.ac.id

Received: 05-09-2022; Revised: 14-11-2022; Accepted: 16-11-2022
Available online: 26-11-2022; Published: 01-12-2022.

Abstract

This study aims to describe the difficulties in learning kanji and strategies that can be used to minimize difficulties in learning kanji. For Japanese language learners who come from non-Kanji countries, kanji is one of the most difficult parts of learning Japanese. This is because kanji have several parts that need to be understood such as the order of writing, how to read, combining kanji (*jukugo*), forming kanji (*naritachi*), *bushu*, and kanji meaning. To be able to understand the difficulties and find strategies in learning kanji, the methods used are descriptive qualitative methods and interviews. From the results of the discussion, it can be concluded that to minimize difficulties in learning kanji, the strategy that can be done is to make references that can help students understand each part of kanji, and encourage students to practice writing kanji repeatedly.

Keywords: Japanese; Kanji; Strategy

How to cite (APA): Fitriani, I., & Ginanjar, P. Y. (2022). Strategi dalam Meminimalisir Kesulitan Pembelajaran Kanji. *IZUMI*, 11(2), 236–247. <https://doi.org/10.14710/izumi.11.2.236-247>

Permalink/DOI: <https://doi.org/10.14710/izumi.11.2.236-247>

1. Pendahuluan

Kanji merupakan salah satu jenis huruf yang digunakan ketika menulis bahasa Jepang. Setiap hurufnya memiliki beberapa informasi, seperti yang ditunjukkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Informasi yang terdapat di dalam satu kanji

Mempelajari kanji sangat penting untuk meningkatkan kemampuan

‘membaca’ dan ‘menulis’ dalam belajar bahasa Jepang. Akan tetapi, jika melihat Gambar 1, tidak dapat dipungkiri bahwa banyaknya bagian kanji yang perlu dipelajari menjadi sebuah tantangan. Selain itu, untuk bisa mencapai kemampuan membaca dan menulis bahasa Jepang, pembelajar bahasa Jepang setidaknya perlu memahami sekitar 2.136 kanji yang umum (Tomizawa, hlm.1). Menghafalkan cara baca dan cara tulis ribuan kanji tentu bukan hal yang mudah. Oleh karena itu, tidak sedikit pembelajar bahasa Jepang yang mengalami kesulitan dalam menghafal maupun memahami kanji.

Mengenai kesulitan dalam pembelajaran kanji, Visiaty & Yulianti (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Kanji : Studi Kasus pada Pembelajar Bahasa Jepang Tingkat Pemula dan Menengah di Universitas Al

Azhar Indonesia” menjelaskan bahwa salah satu kesulitan yang dirasakan pembelajar dari negara yang beraksara non kanji seperti Indonesia, yaitu perbedaan tipologi dari kedua jenis huruf. Jika huruf alfabet hanya merepresentasikan fonem (satuan bunyi terkecil), kanji merepresentasikan bunyi dan makna. Selain itu, kanji juga merupakan huruf yang kompleks karena memiliki jumlah goresan huruf yang banyak, cara baca yang beragam, serta terdiri dari banyak makna. Dari hasil penelitiannya ini, Visiaty & Yulianti (2013) menjelaskan bahwa ada perbedaan strategi dalam mempelajari kanji di antara kelompok pemula dengan kelompok menengah. Di tingkat kelompok pemula, variasi strategi belajar kanji umumnya belum ditemukan karena mereka baru mempelajari kanji dan pengajar juga belum banyak memberikan variasi strategi belajar kanji. Strategi belajarnya pun lebih menfokuskan pada komponen-komponen bentuk daripada melihat kanji sebagai sebuah konteks kalimat. Sedangkan pada tingkat menengah, strategi belajar kanji pun lebih bervariasi, seperti menggunakan cerita, frekuensi, visualisasi, monitor diri, bunyi, urutan guratan, evaluasi belajar dan bekerjasama dengan orang lain (Visiaty & Yulianti, 2013).

Sejalan dengan yang dipaparkan oleh Visiaty & Yulianti, dalam penelitian Prasetiani (2018) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kanji Melalui Media Kanji Game Online” dijelaskan juga bahwa dalam mempelajari kanji, pembelajar mengalami kesulitan dalam hal menghafal bentuk kanji, menulis huruf kanji sesuai urutan penulisan, serta cara baca *on* dan *kun*. Terkait dengan pemanfaatan *game online* sebagai media belajar kanji, hasil penelitian Prasetiani (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran kanji dengan media *game online* efektif dalam meningkatkan penguasaan kanji. Hal ini disebabkan *game online* mampu memberikan efek kesenangan kepada orang

yang memainkannya, dan juga *game online* dapat dimainkan di luar jam pelajaran.

Selanjutnya, Fitriana (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Basic Kanji Learning Strategy using the Mnemonic and Happyou Methods in Japanese Literature Program Faculty of Social Sciences and Humanities of Pakuan University” juga menjelaskan bahwa pembelajar asing yang belajar bahasa Jepang umumnya kesulitan dalam menguasai kanji. Hal ini disebabkan oleh kanji yang memiliki lebih dari satu cara baca, yakni cara baca Cina (*onyomi*) dan cara baca Jepang (*kunyomi*). Ditambah lagi kanji yang digunakan di Jepang jumlahnya ribuan, sehingga pembelajar sulit menghafalnya. Selain itu, hal yang dianggap lebih sulit adalah dalam hal menulis kanji. Hal ini dikarenakan jumlah coretan penulisan kanji bervariasi, sebagian besar memiliki coretan yang banyak. Berbeda dari dua penelitian terdahulu sebelumnya, Fitriana (2019) menjelaskan bahwa salah satu metode yang efektif untuk mempelajari kanji adalah dengan menggunakan metode *mnemonic*. Metode *mnemonic* menjadi salah satu solusi untuk menghilangkan persepsi ‘sangat sulit dan membosankan’ terhadap mata kuliah kanji. Cara kerja metode ini adalah dengan menggunakan prinsip asosiasi (penghubung) dengan sesuatu yang lain. Jadi kanji tersebut diasosiasikan dengan hal yang lain seperti dengan huruf katakana, dengan benda-benda sekitar, dan juga dengan kanji yang lainnya.

Jika melihat tinjauan terdahulu di atas, ada hal yang kiranya belum dilakukan oleh para peneliti terdahulu, yakni menentukan strategi pembelajaran kanji berdasarkan survei tingkat kesulitan yang dirasakan oleh para mahasiswa dan metode pembelajaran yang mereka pilih. Melalui survei, diketahui bahwa metode atau cara yang umumnya dilakukan oleh para pembelajar kanji dalam memahami kanji, antara lain sebagian orang melakukannya dengan cara memperbanyak membaca kanji, sebagian orang lagi lebih mudah

dengan cara memperbanyak menulis kanji, dan sebagian orang lagi dengan cara mempelajari asal usul pembentukan *kanji*. Dengan adanya latar belakang tersebut, perlu kiranya dibuat semacam buku panduan pembelajaran kanji yang dapat memfasilitasi beragamnya kesulitan dan metode atau cara para pembelajar *kanji* dalam memahami *kanji*. Tanaka (dalam Nagaoka, 2019) memaparkan bahwa:

漢字を使いこなす能力は、みずから漢字を学ぶことに成功する経験を重ねることによって養われる。みずから漢字を学びとることに成功させるには、発見的な学習を進めさせるようにすることが基本である。 [田中 (1971a : 56)] (NAGAOKA & Yuki, 2019)

Kanji o tsukaikonasu nouryoku wa, muzukara kanji o manabiru koto ni seikou suru keiken o kasaneru koto ni yotte yashinawareru. Mizukara kanji o manabitoru koto ni seikou saseru niwa, hakken teki na gakushuu o susumesaseru you ni suru koto ga kihon de aru. (Nagaoka, 2019)

“Kemahiran dalam penguasaan kanji dapat didapatkan dengan memperbanyak pengalaman mempelajari kanji secara mandiri, dan sebagai fondasi untuk mencapai hal tersebut yaitu belajar dengan menemukan (*hakkentekina gakushuu*). Hal ini menyatakan bahwa pentingnya keaktifan pembelajar untuk “menemukan” atau mencari hal yang dapat dipelajari.

Berdasarkan pemaparan di atas, dengan melihat permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para pembelajar bahasa Jepang dalam memahami kanji, maka tujuan dari penelitian ini, yakni pertama, mengidentifikasi kesulitan yang dialami pembelajar bahasa Jepang, khususnya mahasiswa di Program Studi Sastra Jepang Unpad; dan kedua, merancang strategi yang dapat memberikan solusi sebagai upaya

mempermudah mahasiswa dalam menguasai kanji.

2. Metode

Untuk dapat memaparkan kesulitan yang dialami para pembelajar dalam mempelajari kanji, serta menemukan rancangan strategi yang dapat membantu pembelajar dalam mempelajari kanji, metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Nassaji (2015, p. 129), metode penelitian kualitatif dan deskriptif telah menjadi prosedur yang sangat umum untuk melakukan penelitian dalam banyak disiplin ilmu, termasuk pendidikan, psikologi, dan ilmu sosial. Selain itu, jenis penelitian ini juga mulai semakin banyak digunakan di bidang pengajaran dan pembelajaran bahasa kedua disebabkan oleh penelitiannya yang kompleks. Untuk mengungkap kompleksitas ini, yang diperlukan tidak hanya memeriksa bagaimana pembelajaran berlangsung secara umum atau faktor apa yang mempengaruhinya, tetapi juga memberikan pemeriksaan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pelajar individu serta perilaku dan pengalaman mereka.

Selanjutnya, menurut Yanagida (2011), bahwa mempelajari sistem karakter huruf Jepang yang memadukan hiragana, katakana, romaji dan kanji merupakan hambatan besar terutama bagi pembelajar bahasa Jepang di bidang non-Kanji. Terkait empat keterampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, mendengar dan berbicara, kesulitan “membaca” dan “menulis” kanji terletak pada penulisan karakter huruf dan pembacaan karakter huruf yang memiliki bentuk serupa. Akan tetapi, ada lebih sedikit kesalahan serupa dalam membaca karakter kanji daripada dalam menulis. Kesalahan yang lebih kecil ini kemungkinan karena pembelajar dapat memprediksi makna dari karakter kanji yang serupa jika membaca karakter kanji tersebut dalam konteks kalimat. Sejalan dengan penelitian Yanagida, Sakane (1996) menyatakan bahwa ketika seseorang

memikirkan cara baca kanji yang disajikan secara visual dan memikirkan makna kanjinya, manusia akan memproses rangsangan huruf yang disajikan secara visual untuk mendekati representasi makna. Proses ketika berpikir tentang pembacaan karakter yang disajikan secara visual, dimungkinkan untuk mendekati bacaan melalui representasi makna daripada langsung mendekati representasi bacaan dalam kamus.

Kemudian terkait dengan kesulitan dalam mempelajari kanji, Nomura (1983: 120 dalam (Vorobeva & Vorobov, 2017)) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempersulit pembelajaran kanji adalah rumit dan banyaknya unsur yang membentuk kanji, serta tidak adanya kesesuaian antara bentuk dan bacaan. Jumlah maksimum goresan dalam 2136 karakter kanji saat ini adalah 29 coretan. Dibandingkan dengan karakter fonetik seperti alfabet, yang akrab bagi pelajar Jepang non-kanji, ada banyak elemen yang membentuk karakter kanji dan inilah yang menjadi hambatan untuk belajar kanji.

Maka dari itu, dengan banyaknya elemen dan kerumitan dalam mempelajari kanji dibutuhkan strategi pembelajaran kanji yang tepat yang dapat membantu pembelajar dalam mempelajari kanji. Terkait dengan gagasan yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan sistematisasi pembelajaran karakter kanji, Vorobeva & Vorobov (2017) menjelaskan pemikiran Ando dan Tsuboi (1975: 45) dalam menekankan sistematisasi pengajaran karakter kanji dalam pendidikan bahasa Jepang untuk orang asing non-kanji. Sistematisasi karakter kanji dilakukan seefisien dan seefektif mungkin pada tahap awal pengenalan karakter kanji. Selain itu, peran pengajar juga penting untuk memberikan beberapa saran dan arahan agar peserta didik dapat belajar sendiri di kemudian hari. Selain itu, Vorobeva & Vorobov juga menjelaskan pernyataan Fukuda (2001: 14) yang menyatakan bahwa perlu untuk memberikan berbagai informasi

kepada peserta didik agar mereka tertarik untuk mempelajari aksara kanji. Informasi yang dimaksud di antaranya adalah mengenai “hubungan antara sejarah karakter kanji dan kana”, “Penjelasan sederhana tentang struktur karakter kanji”, “urutan penulisan”, “jenis karakter dan jumlah karakter kanji yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari”, dll.

Masih terkait strategi pembelajaran kanji, Yanagida (2011) menjelaskan penelitian yang dilakukan oleh Ookita (1995,1997) bahwa berdasarkan hasil kuesioner untuk tujuan memeriksa strategi pembelajaran kanji dan itikad belajar siswa, menunjukkan bahwa strategi untuk menghafal karakter kanji seperti ‘tulisan tangan’ ternyata lebih sering digunakan daripada strategi untuk menghafal suara. Selain itu, sebagian besar siswa meyakini bahwa ‘*bushu*’ (bagian kanji yang menunjukkan hubungan arti huruf tersebut) efektif dalam mempelajari kanji dan mendukung pengenalan awal karakter kanji (Yanagida, 2011, p. 68).

Kemudian, Fujita (1995) juga menjelaskan mengenai peran makna yang ditimbulkan oleh *bushu* dalam mempelajari karakter kanji. Dikatakan bahwa dalam ‘pembentukan karakter kanji’ (*naritachi*), beberapa karakter kanji memiliki beberapa makna yang dapat disimpulkan dari garis besar karakter dan sebagian besarnya lagi didasarkan pada kombinasi bagian huruf (*bushu*). Kelompok karakter kanji yang dibuat dengan menggabungkan bagian yang menunjukkan arti (*bushu*) dan bagian yang menunjukkan bacaan yang memiliki arti berbeda disebut dengan *keisei-moji*. *Bushu* sendiri diartikan sebagai bagian dasar dari *keisei-moji*. Selain itu, setiap *bushu* juga memiliki makna khasnya sendiri. Berdasarkan kekhasan ini, karakter kanji dari *bushu* yang sama disusun bersama dalam kamus karakter kanji. Oleh karena itu, konon jika mengetahui arti dari kata *bushu*-nya, maka dapat memahami pula arti dari kanjinya. Misalnya, kanji “*Yoo*” 「洋」, terdiri dari bagian kanji 「彡」 yang

menunjukkan arti ‘air’ dan bagian yang 「羊」 yang berarti ‘domba’. Dengan demikian, fungsi *bushu* yang merupakan bagian dasar dari kanji, penting untuk mengekstraksi makna karakter kanji.

Untuk metode pembelajaran kanji, Tanaka dalam (NAGAOKA & Yuki, 2019) membagi standar kemampuan pembelajar kanji baik dalam hal membaca maupun menulis berdasarkan pembagian kelas sekolah dasar. Berikut adalah standar kemampuan pembelajar kanji dalam hal membaca:

- a. Kelas 1: membaca kanji menurut kata dan menyadari perbedaan fungsi antara kanji dan Kana.
- b. Kelas 2: menaksir kunyomi dari konteks dan mengklarifikasi bacaan sesuai dengan karakter masing-masing.
- c. Kelas 3: membaca kanji dengan mempertimbangkan arti kata dan memperhatikan banyak kanji yang memiliki lebih dari satu cara baca.
- d. Kelas 4: berpikir mengenai kanji yang tidak diketahui dari konteksnya dan memahami fungsi dari perbedaan bunyi *on* dan *kun*.
- e. Kelas 5: memahami arti sebuah kata dengan memikirkan makna kata tersebut, mencoba memperkirakan cara baca dari struktur kanjinya, serta menggunakan kamus untuk memastikan makna dan cara bacanya.
- f. Kelas 6: membedakan mana perkiraan konteks yang sulit dan tidak, serta menafsirkan arti kata dari struktur katanya.

Kemudian, berikut adalah standar kemampuan pembelajar kanji dalam hal menulis menurut Tanaka (dalam Nagaoka, 2019):

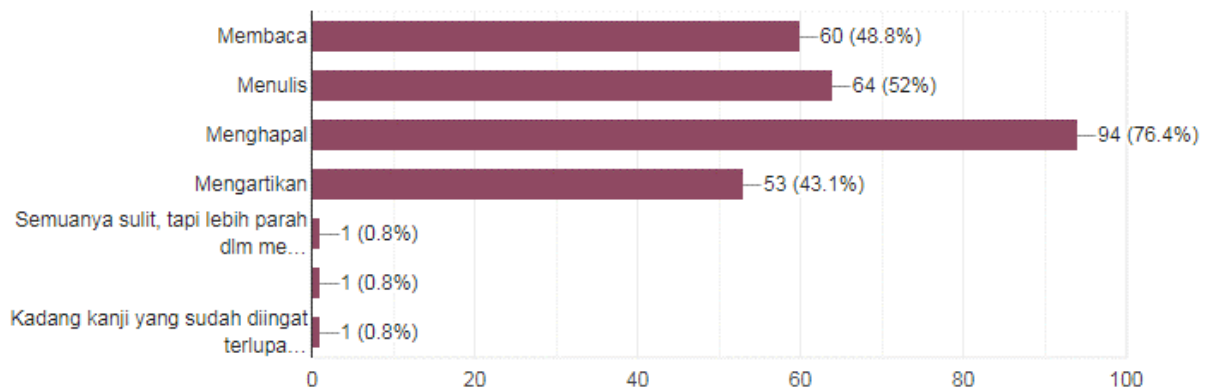
- a. Kelas 1: menulis dengan memperhatikan bentuk huruf, menulis dengan memahami urutan penarikan garisnya, serta menulis dengan memperjelas kata-kata yang ditulis dengan kanji.

- b. Kelas 2: mengetahui cara menghitung jumlah tarikan garis, menulis dengan mengetahui bahwa beberapa karakter kanji memiliki kesamaan, serta membedakan penggunaan kanji dan kana.
- c. Kelas 3: menulis dengan memahami bahwa ada bagian kanji yang merupakan *bushu* seperti *hen*, *tsukuri*, dll; menulis dengan memahami dimana yang perlu ditulis dengan kana dan dimana yang perlu ditulis dengan kanji; serta mulai menulis kanji dengan menebaknya.
- d. Kelas 4: membedakan kanji menjadi beberapa bagian; menulis dengan memahami perbedaan *jitai* dan *shotai*; serta menulis dengan membedakan homofon.
- e. Kelas 5: menulis dengan mengetahui unsur utama (*bushu*) dari kanji; menulis dengan memikirkan keseimbangan goresan titik-titiknya, serta memilih karakter kanji dengan mempertimbangkan maknanya.
- f. Kelas 6: menulis dengan cepat sambil menjaga agar coretan tetap stabil; menulis dengan membedakan kanji yang memiliki coretan yang serupa, gunakan kanji dengan memikirkan pembaca, serta menggunakan dengan benar kanji yang diketahui sebagai *ateji*.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kesulitan Mempelajari Kanji

Untuk mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi oleh para pembelajar bahasa Jepang dalam memahami kanji, dikumpulkan data berupa kuesioner terhadap 123 orang mahasiswa prodi Sastra Jepang Universitas Padjadjaran (Unpad). Penyebaran 123 orang mahasiswa tersebut adalah 21 mahasiswa semester delapan, 23 mahasiswa semester enam, 42 mahasiswa semester empat, dan 37 mahasiswa semester dua.

Bagan 1. Respon “Kesulitan Mempelajari Kanji”

Berdasarkan hasil survei, masing-masing mahasiswa mengalami kesulitan yang berbeda-beda dalam mempelajari *kanji*. Bagan 1 adalah hasil survei dari respon “Kesulitan Mempelajari Kanji”.

Pada Bagan 1 terlihat bahwa sejumlah 94 mahasiswa berpendapat bahwa kesulitan mempelajari kanji terletak pada proses “menghafal” hurufnya. Bisa dipahami bahwa banyaknya karakter kanji yang mencapai ribuan huruf tentunya menjadi tantangan besar bagi para pembelajar yang berasal dari negara non-kanji seperti Indonesia. Kemudian, kesulitan kedua yang banyak dialami mahasiswa dalam mempelajari kanji adalah dalam hal menulis. Ada 64 mahasiswa yang berpendapat bahwa menulis kanji adalah hal yang sulit. Hal ini kemungkinan karena dilatarbelakangi oleh banyaknya jumlah coretan dalam penulisan kanji. Bahkan ada yang mencapai hingga 23 coretan untuk menulis satu karakter kanji. Di posisi ketiga, 60 mahasiswa berpendapat bahwa ‘membaca’ merupakan bagian tersulit dalam mempelajari kanji setelah menghafal dan menulis. Kesulitan mahasiswa dalam hal membaca kanji berkaitan dengan hasil respon mahasiswa selanjutnya terkait bagian dari kanji yang paling sulit dipelajari. Untuk sisanya, masing-masing 1 orang mahasiswa merasa bahwa ‘semuanya sulit’ dan ‘kadang kanji yang sudah diingat terlupa’.

Selanjutnya, terkait dengan kesulitan dalam hal membaca kanji, pada Tabel 1 di bawah ditunjukkan bahwa 62,2% mahasiswa merasa kesulitan dalam hal membaca *onyomi* (cara baca Cina) dan *kunyomi* (cara baca Jepang). Kesulitan dalam cara baca *on* dan *kun* tampaknya disebabkan oleh cara baca *on* dan *kun* yang ada lebih dari satu cara baca dalam satu karakter kanji. Ditambah lagi dengan banyaknya jumlah karakter kanji yang ada sehingga usaha dan strategi yang tepat untuk bisa menghafalkannya.

Selain cara baca *on* dan *kun*, dilihat dari Tabel 1 di bawah, berdasarkan urutan tingkat kesulitannya, bagian dari kanji yang paling sulit dipelajari setelah cara baca *on* dan *kun* dengan nilai persentase 15,1%, yakni bagian kanji yang disebut *bushu* dan urutan penulisan. Dilanjut sebesar 0,8% mahasiswa berpendapat bahwa bagian kanji yang sulit dipejari adalah kanji gabungan (*jukugo*), arti *jukugo*, dan cara baca dalam kalimat.

Dengan melihat hasil kuesioner (tabel 1), dapat dikatakan bahwa cara baca *on* dan *kun* merupakan bagian terpenting untuk dapat membaca sebuah karakter kanji. Oleh karena itu, jika pembelajar kesulitan untuk menghafal cara baca *on* dan *kun* tersebut, maka seterusnya akan kesulitan juga dalam membaca kanji gabungan maupun memahami artinya. Dengan berpikir akan hal tersebut, tidak salah jika banyak pembelajar yang berpendapat bahwa cara

baca on dan kun adalah bagian kanji yang sulit dipelajari. Untuk bagian kanji *bushu* dan urutan penulisan kanji, hanya 15,1% mahasiswa yang berpikir bahwa bagian tersebut sulit dipelajari. Hal ini kemungkinan karena paham tidaknya bagian kanji *bushu* atau benar tidaknya urutan penulisan tidak terlalu dipermasalahkan dalam proses membaca maupun menulis kanji pada bentuk konteks kalimat. Tetapi, akan lebih baik jika memahami bagian *bushu* kanjinya karena membantu dalam memahami makna kanjinya. Selanjutnya, kanji gabungan (*jukugo*), arti *jukugo* dan cara baca dalam kalimat dinilai paling rendah tingkat kesulitannya. Hal ini kemungkinan karena terbiasanya pembelajar melihat kanji gabungan maupun memahami arti kanji gabungan tersebut di dalam konteks kalimat sejak tingkat awal pembelajaran bahasa Jepang. Namun, ketika masuk pada pemahaman karakter kanji secara khusus yang mana dipelajari mengenai cara baca *on* dan *kun*, jumlah coretan, dan urutan penulisan, pembelajar atau mahasiswa mulai mengalami kesulitan disebabkan oleh banyaknya jumlah karakter kanji yang perlu dipelajari.

Tabel 1. “Bagian dari Kanji yang Paling Sulit Dipelajari”

Kesulitan dalam belajar kanji	
Cara baca (<i>on</i> dan <i>kun</i>)	62,2 %
Bagian kanji (<i>Bushu</i>)	15,1 %
Urutan penulisan	15,1 %
Kanji gabungan (<i>jukugo</i>)	0,8%
Arti <i>jukugo</i>	0,8 %
Cara baca dalam kalimat	0,8%

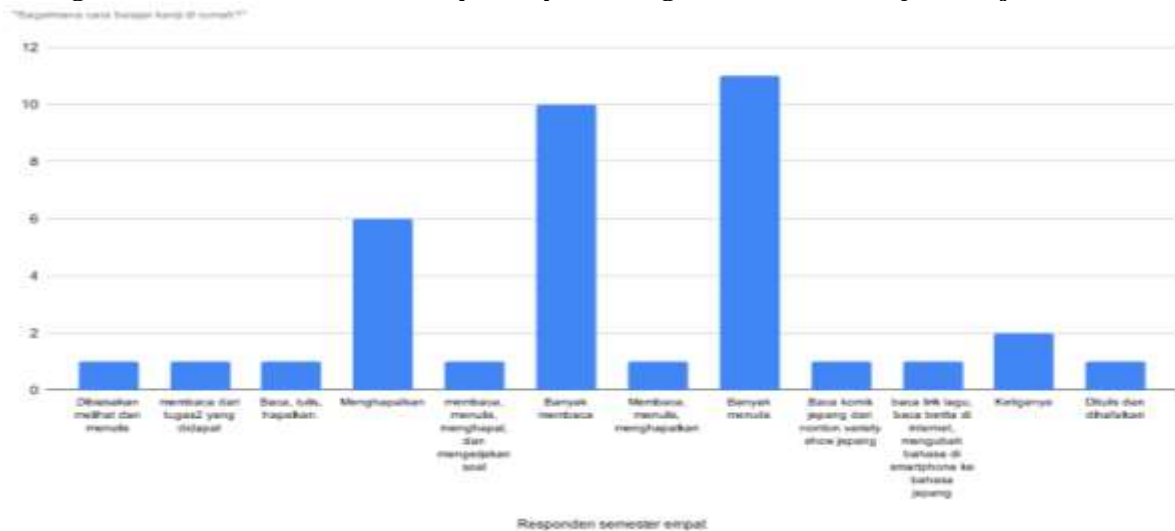
Jika dikaitkan dengan materi Ujian Kemampuan Bahasa Jepang (*noryoku shiken*), pembelajar bahasa Jepang harus bisa menguasai kurang lebih 100 karakter kanji untuk bisa lulus level terendah, yakni N5. Kemudian, harus bisa menguasai sekitar 300 kanji untuk bisa lulus N4, 650 kanji untuk bisa lulus N3, 1.000 kanji untuk bisa lulus N2, dan tingkat tertinggi, yakni N1, pembelajar harus bisa menguasai

sekitar 2.000 kanji. Dengan melihat banyak jumlah kanji yang harus dipelajari ini, wajar jika banyak pembelajar yang berpendapat bahwa cara baca *on* dan *kun* yang jumlahnya banyak menjadi bagian yang paling sulit dihadapi dalam mempelajari kanji. Hal ini pun sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Vorobeva & Vorobov (2017) terkait dengan kesulitan dalam mempelajari kanji yakni banyaknya jumlah karakter kanji dan unsur yang membentuk kanji.

3.2 Strategi dalam Meminimalisir Kesulitan Pembelajaran Kanji

Dengan melihat berbagai tantangan yang dihadapi pembelajar untuk dapat memahami dan menguasai kanji, dibutuhkan strategi-strategi yang kiranya dapat membantu pembelajar dalam mempelajari kanji. Seperti yang dijelaskan sebelumnya oleh Vorobeva & Vorobov (2017), pengajar memiliki peran penting dalam memberikan saran dan arahan kepada peserta didik agar mereka juga memiliki kemandirian dalam mempelajari kanji secara otodidak. Untuk dapat mengetahui metode yang dilakukan mahasiswa dalam mempelajari kanji secara otodidak, dibuatlah kuesioner mengenai “Bagaimana cara belajar kanji di rumah?” dengan responden dari mahasiswa semester 4. Hasil kuesioner dapat dilihat pada Bagan 2.

Hasil kuesioner pada Bagan 2 bahwa cara paling banyak yang dilakukan oleh mahasiswa dalam mempelajari kanji di rumah adalah dengan memperbanyak menulis. Hal ini pun sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ookita dalam (Yanagida, 2011) bahwa strategi untuk menghafal karakter kanji yang lebih sering dilakukan adalah melalui ‘tulisan tangan’. Kemudian, hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa cara efektif bagi mahasiswa untuk mempelajari kanji di rumah adalah dengan banyak membacanya dan menghafalnya.

Bagan 2. Hasil Kuesioner terkait pertanyaan “Bagaimana Cara Belajar Kanji di Rumah?”

Dari hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebenarnya menyadari bahwa cara terbaik untuk mempelajari dan menguasai kanji adalah menulis, membaca dan menghafalkannya. Selain tiga metode ini, cara lain yang dilakukan mahasiswa dalam mempelajari kanji di rumah adalah dengan membaca kanji yang terdapat dalam komik, lirik lagu, film, *variety show* dan berita berbahasa Jepang.

Setelah melihat pemaparan terkait kesulitan-kesulitan yang dihadapi pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari kanji dan metode yang telah dilakukan oleh para pembelajar dalam mempelajari kanji di rumah, maka hal yang dipikirkan dalam membuat strategi untuk meminimalisir kesulitan dalam pembelajaran kanji adalah dengan membuat media buku pembelajaran kanji yang kiranya dapat mengakomodasi kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh mahasiswa.

Tentunya sudah banyak buku kanji yang telah beredar di pasaran, namun jika melihat isi di dalam buku-buku kanji tersebut, hal yang menjadi kekurangan adalah tidak semua unsur pembentukan kanji dibahas. Unsur pembentukan kanji yang umumnya dibahas adalah mengenai cara baca *on* dan *kun*, jumlah coretan, urutan penulisan dan *jukugo*. Sedangkan, bagian dari kanji yang dinamakan dengan *bushu*, yang menurut Yanagida (2011)

diyakini oleh sebagian besar pembelajar efektif dalam mempelajari kanji serta dapat mendukung pengenalan awal karakter kanji, sama sekali tidak dibahas. Selain itu, asal-usul pembentukan kanji yang disebut dengan *naritachi* juga tidak dibahas. Seperti yang dikatakan oleh Fujita (1995), pemahaman pada pembentukan karakter kanji dibutuhkan untuk upaya pemaknaan karakter kanji. Maka dari itu, *naritachi* juga menjadi salah unsur penting dalam pembelajaran kanji yang perlu diperkenalkan kepada pembelajar.

Jika melihat hasil kuesioner di atas mengenai “Bagian dari Kanji yang Paling Sulit Dipelajari”, tampak bahwa tidak banyak pembelajar yang berpendapat bahwa kanji gabungan (*jukugo*) merupakan bagian kanji yang paling sulit dipelajari. Hal ini lantaran karena di setiap buku atau kamus kanji, *jukugo* adalah bagian yang tidak pernah terlewat. Oleh karena sering melihat atau mungkin membacanya sehingga *jukugo* dianggap bukan bagian kanji yang paling sulit untuk dipelajari. Begitu juga dengan arti dari *jukugo* yang umumnya ada di berbagai buku kanji. Namun, hal yang terkadang terlewat di dalam buku kanji adalah contoh penggunaan *jukugo* di dalam kalimat. Sehingga pembelajar merasa kebingungan untuk menentukan konteks kalimat yang tepat dalam penggunaan *jukugo*. Maka dari

itu, penting juga kiranya untuk memasukan contoh-contoh penggunaan *jukugo* di dalam konteks kalimat.

Dengan melihat berbagai survei yang ada, sebagai strategi dalam mempelajari kanji, dibutuhkan kiranya buku pembelajaran kanji yang mencakup semua hal yang telah dipaparkan di atas seperti adanya cara baca *on* dan *kun*, urutan penulisan, *bushu*, *naritachi*, *jukugo*, dan penggunaan *jukugo* di dalam konteks kalimat. Untuk itu disusunlah buku pembelajaran kanji yang di dalamnya sudah terdapat cara baca *on* dan *kun*, bentuk kanji seperti *bushu*, *naritachi*, goresan dan urutan penulisan, serta makna kanji. Dari sekian banyak jumlah kanji, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jepang (Monbukagakusho) menetapkan 1006 kanji yang harus dipelajari di Sekolah Dasar (disebut *kyouiku kanji*) (Ginanjar, Fitriani, & Rismelati, 2019). Untuk pemilihan kanji yang disusun dalam buku ini, diambil 240 kanji pertama yang termasuk ke dalam *kyouiku kanji*. Berikut adalah daftar kanji yang dapat dipelajari dari buku ini.

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa daftar kanji-kanji disusun berdasarkan urutan bunyi huruf Jepang, yakni a-i-u-e-o-ka-ki-ku-ke-ko-sa-shi-su-se-so-ta-chi-tsu-te-to-na-ni-nu-ne-no-ha-hi-fu-he-ho-ma-mi-mu-me-mo-ya-yu-yo-ra-ri-ru-re-ro-wa-wa/o-n. Bunyi ini diambil berdasarkan cara baca *onyomi*-nya. Penyusunan daftar kanji ini menjadi salah satu strategi dalam membantu pembelajar memahami dan mengingat cara baca *on* untuk setiap kanji-nya.

Selanjutnya, sebelum masuk pada bagian isi, disisipkan daftar simbol dan catatan yang dapat membantu pembelajar dalam memahami simbol-simbol kanji yang muncul di bagian dalam isi. Gambar 3 menunjukkan “Daftar Simbol dan Catatan” yang ada di bagian isi buku.

【イ】	一	引	【ウ】	雨	羽	右	雲	
	11	91		13	92	12	93	
【エ】	円	園	遠	【オ】	王	章	【カ】	科
	14	94	95		15	16		97
花	火	何	歌	家	夏	下	海	貝
19	18	96	100	99	98	17	104	20
絵	会	回	角	活	間	画	外	学
105	103	102	107	109	110	101	106	21
衆	岩	顔	丸	【キ】	汽	記	蟬	氣
108	112	113	111		114	115	116	22
弓	九	教	休	京	強	近	金	牛
117	23	122	24	120	121	123	26	118
魚	玉	【ク】	空	【ケ】	計	兄	形	犬
119	25		27		126	124	125	29
見	月	原	元	言	【コ】	吉	戸	考
30	28	129	127	128		131	130	140
高	校	交	光	広	公	黄	行	工
142	33	138	139	137	136	143	141	135
口	黒	谷	国	今	語	午	五	後
32	147	145	146	148	134	132	31	133
合	【サ】	左	才	細	作	山	算	三
144		34	149	150	151	36	152	35
【シ】	思	市	四	糸	止	姉	矢	紙
	157	154	38	39	153	156	155	158
子	七	室	社	車	手	首	秋	週
37	42	162	163	43	44	165	166	167
出	春	書	場	小	少	色	食	心
46	168	169	171	48	170	172	173	174
森	親	新	寺	時	字	耳	白	弱
50	176	175	159	161	40	41	160	164
十	女	上	人	【ス】	水	数	園	
45	47	49	51		52	178	177	
【セ】	晴	西	青	正	生	声	屋	夕
	182	179	55	53	54	180	181	56
赤	石	雪	切	船	川	線	千	先
58	57	184	183	185	60	186	59	61
前	【ソ】	組	草	走	早	足	村	
187		188	63	189	62	64	65	
【タ】	多	太	体	大	台	男	【チ】	知
	190	191	192	66	193	67		196
池	地	竹	茶	登	虫	中	長	町
195	194	68	197	198	70	69	199	71
鳥	朝	通	【ツ】	通	【テ】	弟	天	点
200	201	202		203		204	72	206
店	田	電	【ト】	答	東	当	冬	刀
205	73	207		212	211	210	209	208
頭	土	同	道	続	【ナ】	内	南	
213	74	214	215	216		217	218	
【ニ】	二	肉	日	入	【ネ】	年	【ハ】	自
	75	219	76	77		78		79
八	半	馬	先	買	麦	番	【ヒ】	百
80	224	220	221	222	223	225		81
【フ】	父	風	分	間	文	【ヘ】	米	
	226	227	228	229	82		230	
【ホ】	歩	方	北	本	母	木	【マ】	妹
	231	233	234	84	232	83		236
毎	万	【メ】	鳴	名	明	【モ】	毛	目
235	237		239	85	238		240	86
門	【ヤ】	野	夜	【ユ】	友	【ヨ】	曜	用
241		243	242		244		246	245
【ラ】	来	【リ】	里	理	立	力	林	
	247		248	249	87	88	89	
【ロ】	六	【ワ】	話					
	90		250					

Gambar 2. Daftar Susunan Kanji dalam Buku *Kanjiru*

Daftar Simbol dan Catatan

- 【インドネシア語】 : Arti kanji dalam bahasa Indonesia
- 【部首】 : *bushu* dari kanji tersebut.
- 【分解】 : Goresan yang terkecil yang membentuk kanji tersebut (bukan *bunseki*).
- 【成り立ち】 : Asal bentukan kanji (p. 2).
- 【音】 : Bunyi *onyomi*.
- 【訓】 : Bunyi *kunyomi*.
- 【ことば】 : Kosakata (termasuk kanji majemuk).
- 【例文】 : Contoh kalimat dari Kanji inti atau dari kosakata.
- 【句】 : Ungkapan (Idiom, perumpamaan, atau peribahasa) yang diungkapkan dengan kanji tersebut.
- [] : Nomor menunjukkan nomor Ungkapan. Cara baca dan artinya dapat dilihat di Daftar Ungkapan (p. 251).
- ← atau → : Varian bentuk lain dari *kyaku*. Di belakang panah adalah *bunseki* asalnya, dan di depan panah adalah bentuk lainnya.
- Catatan:
- 【筆順】 : Urutan penulisan pada setiap kanji di buku ini ditampilkan dengan gambar. (Sumber: EDRDG).
- 【クイズ】 : Kuis (p. 287) merupakan contoh kuis dengan menggunakan *kyaku* beberapa kanji yang terdapat dalam buku ini.
- 【暗記表】 : Daftar hafalan: berisi semua kosa kata yang terdapat dalam buku ini. Kami sertakan kolom isian untuk mengisi *onyomi/kata* dan arti. Silakan rujuk kamus terpercaya (misal: *Matsuzura Kenji*, dsb.) untuk mengisinya.

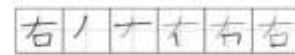
Gambar 3. Penjelasan Daftar Simbol dan Catatan

Di halaman “Daftar Simbol dan Catatan”, dijelaskan berbagai simbol kanji yang menerangkan makna dari huruf-kanji yang ada di bagian isi buku. Disisipkannya daftar simbol dan catatan bertujuan agar pembelajar awal bahasa Jepang pun dapat memahami makna simbol-simbol kanji yang ada di tiap bagian penjelasan kanji. Selain daftar simbol dan catatan, di dalam buku pembelajaran kanji ini juga dilengkapi dengan penjelasan tentang sejarah kanji dan proses pembentukan kanji. Diharapkan pengetahuan-pengetahuan dasar tersebut dapat membantu pembelajar dalam menarik minat awal dalam mempelajari kanji.

Berikutnya akan dijelaskan mengenai bagian isi dari buku pembelajaran kanji ini. Seperti yang terlihat pada Gambar 4, dalam menjelaskan satu karakter kanji, dibagi ke dalam beberapa bagian, yakni *Indoneshia go* 「インドネシア語」 ‘arti dalam bahasa Indonesia’, *bushu* 「部首」, *bunseki* 「分解」 ‘penguraian bentuk kanji’, *naritachi* 「成り立ち」 ‘asal pembentukan kanji’, *on* 「音」, *kun* 「訓」, *kotoba* 「ことば

」 ‘kosakata’, dan *reibun* 「例文」 ‘contoh kalimat’. Dengan dilengkapi berbagai penjelasan tentang bagian-bagian kanji yang dipelajari diharapkan dapat membantu pembelajar dalam mempelajari kanji. Sehingga pembelajar dapat fokus pada satu buku referensi tanpa perlu mencari kembali penjelasan bagian kanji dari sumber buku lain.

右【5画】



【インドネシア語】 Kanan

【部首】 口 (くちへん)

【分解】 右 (ノーロ)

【成り立ち】 会意形声

【音】 ウ、ユウ

【訓】 みぎ

【ことば】

右折	「うせつ」	左右	「さゆう」
右派	「うは」	右利き	「みぎきき」
右手	「みぎて」	右側	「みぎがわ」
右腕	「みぎうで」		

【例文】

次の交差点で、右に曲がってください。

Di perempatan berikutnya, tolong belok ke kanan.

Gambar 4. Halaman Penjelasan Kanji

Pemikiran untuk memasukan penjelasan seluruh bagian kanji didasari oleh pemikiran Tanaka dalam Nagaoka dan Yuki (2019) yang menjelaskan bahwa dalam metode pembelajaran kanji perlu adanya pembagian standar kemampuan pembelajar kanji baik dalam hal membaca maupun menulis. Pada pembagian standar kemampuan tersebut, khususnya dalam hal membaca, mampu membedakan pembacaan *on* dan *kun*, serta memahami arti dari karakter kanji merupakan suatu hal mendasar dalam mempelajari kanji. Sedangkan, dalam hal menulis, menulis dengan memahami urutan penarikan garisnya, membedakan kanji menjadi beberapa bagian, serta menulis dengan mengetahui unsur utama (*bunseki*) dari kanji, menjadi hal perlu dipahami pembelajar.

Selanjutnya, seperti yang tampak pada Gambar 4, di bagian ‘*kotoba*’ setiap kosakata hanya dilengkapi dengan cara baca kanji *jukugo*-nya saja. Hal ini bertujuan untuk sebagai bahan latihan yang dapat pembelajar kerjakan di bagian belakang buku. Berikut adalah contoh lembar latihan yang dapat pembelajar kerjakan untuk menambah kemampuan dalam hal ‘menulis’ dan ‘memahami arti’ huruf karakter kanji.

Daftar Hafalan 【暗記表】

【言葉】	【読方】	【意味】	【言葉】	【読方】	【意味】
一番			同一		
一緒			一生		
一人			一押し		
一途			一級		
朝一			唯一		
今一			一日		
右折			右派		
右手			右腕		
左右			右利き		
右側			雨水		
雨宿り			雨量		
雨季			大雨		
雨戸			雨具		
雨傘			雨靴		
小雨			時雨		
梅雨			円玉		
円滑			円陣		
円高			円安		
円形			円やか		
半円			王子		
王室			王冠		
王妃			王国		
王座			王様		
王族			王者		
帝王			女王		
魔王			音楽		
本音			音色		
弱音			足音		
母音			子音		
音量			音調		
音符			録音		

Gambar 5. Tabel Daftar Hafalan

Gambar 5 menunjukkan tabel daftar kosakata yang dapat digunakan pembelajar untuk melatih kemampuan mereka dalam menulis kanji dan arti kanji yang ada. Hal ini dipikirkan sebagai strategi dalam pembiasaan menulis kanji. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Yanagida (2011) mengenai penelitian yang dilakukan oleh Ookita (1995,1997) bahwa salah satu strategi dalam menghafal karakter kanji

adalah dengan ‘tulisan tangan’. Maka dari itu, dengan adanya kolom latihan ini diharapkan pembelajar terbiasa untuk menuliskan setiap karakter kanjinya.

4 Simpulan

Dengan melihat pemaparan hasil mengenai kesulitan pembelajaran kanji, yang mana umumnya pembelajar mengalami kesulitan dalam menghafal kanji, terutama pembacaan *on* dan *kun*. Maka dari itu, strategi yang dapat diambil untuk meminimalisir kesulitan dalam pembelajaran kanji adalah dengan menyediakan bahan pembelajaran yang mencakup seluruh bagian kanji, mulai dari mempelajari urutan penulisan, pembacaan *on* dan *kun*, makna kanji, pembentukan kanji, bagian utama kanji (*bushu*), dan kanji gabungan. Namun, kelengkapan dalam penjelasan bagian-bagian saja tidak cukup tanpa dibarengi dengan latihan. Oleh karena itu, perlu disediakan ruang bagi pembelajar untuk melatih kemampuan mereka dalam menulis kanji dan memahami makna kanji.

5 Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terima kasih untuk 123 orang mahasiswa sebagai responden yang telah membantu kami dengan mengisi angket.

Referensi

- Amemiya, & Toshihiko. (2000). Semiotics of Visual Displays and Expressions (1) : On the Principles of Visual Signs. *Bulletin of the Faculty of Sociology, Kansai University.*, 32(1), 89-141.
- Fujie, J., & Imai, A. (2011). Relationships between Semantic Activation and Eye Fixation in Visual Word Recognition of Japanese Characters. *Cognitive Studies*, 18(2), 233-249.
- Fujita, T. (1995). Kanji no kioku ni okeru imi no yakuwari ni kansuru kenkyu (In Japanese). *The Science of reading*, 39(1), p1-6.
- Ginanjar, P. Y., Fitriani, I., & Rismelati, R.

- (2019). *Kanjiru: Kanji o Shiru*. Bandung: Unpad Press.
- Jan Vansina, b., Wright Routledge, H., Paul London, K., Tradition Orale B, D., METHODE HISTORIQUE, I., Routledge, b., . . . Lane London, C. (1961). *ORAL TRADITION A Study in Historical Methodology*.
- Kawakami, M. (2002). Constructing a Database of Semantic Transparency of Japanese Two-Kanji Compound Words [in Japanese]. *大阪樟蔭女子大学研究紀要 = Research bulletin of Osaka Shoin Women's University*, 8, 19-28.
- Kuwabara, Y. (2008). The effects of word formation on interpreting unknown Kanji compounds: a study of intermediate and advanced Japanese learners from non-Kanji culture. *Journal of International Student Center, University of Fukui*(4), 21-30.
- Mahuika, N. (2021, 1). *Rethinking oral history and tradition: An indigenous perspective*. Oxford University Press.
- Matsunaga, S. (1999). The Role of Kanji Knowledge Transfer in Acquisition of Japanese as a Foreign Language. *世界の日本語教育. 日本語教育論集 = Japanese language education around the globe ; Japanese language education around the globe*(9), 87-100.
- McGuigan, J. (2006). *Modernity and postmodern culture*. Open University Press.
- NAGAOKA, & Yuki. (2019). Instructional Content to Promote the Acquisition of Kanji Learning Strategies: Focusing on Hisanao Tanaka's Kanji Education Theory [in Japanese]. *kokugokakyouiku*, 86, 35-43.
- Nakayama, T. (2020). Effectiveness of the Visual-Auditory Shadowing Method on Learning the Pronunciation of Kanji. *Japanese Psychological Research*.
- Nassaji, H. (2015). Qualitative and descriptive research: Data type versus data analysis. *Language Teaching Research*, 129-132.
- Noda, T. (1982). A Semantic Classification of Japanese Kanji [in Japanese]. *人文研紀要*(80), 41-64.
- Rasiban, L., Sudana, D., & Sutedi, D. (2019). Indonesian students' perceptions of mnemonic strategies to recognize Japanese kanji characters. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(3), 697-702.
- Sakane Terufumi. (1996). Meanings and readings of Kanji Character [in Japanese]. *The bulletin of the Faculty of Law and Letters. Humanities*(2), 75-84.
- Tamaoka, K. (2005). How much do 'water' and 'string' radicals contribute to kanji meanings? *Bulletin of The International Student Center, Hiroshima University*(15), 11-24.
- Uni, K. (2019, 11 1). Connecting kanji radicals with their malay equivalents in Japanese Kanji instruction to native malay-speaking students. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 19(4), 128-147.
- Vorobeva, G., & Vorobov, V. (2017). Inhibition Factors in Kanji Study and Their Elimination for Learners of Japanese from a Non-Kanji Background : Supporting Systematic Kanji Study [in Japanese]. *国立国語研究所論集* (12), 163-179.
- Yanagida, S. (2011). 非漢字圏日本語学習者における漢字学習への意識 : フランスの大学生を対象に(第28回研究会, 1.研究発表). *Journal of Japanese as a Second Language Kanji Research Group*, 3, 8-13.
- 松永, & 幸子. (1999). Kanji Knowledge Transfer: Its Effects on Acquisition of Japanese as a Foreign Language. *Proceedings of the conference on second language research in Japan*.

